

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid sebagai penemuan, pembuktian dan pengembangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2019: 33). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang dimaksudkan untuk menafsirkan fenomena secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa (Moleong, L.J., 2013). Pertimbangan penggunaan penelitian tersebut adalah:

- a. Masalah atau gejala penelitian bersifat holistik, belum jelas sehingga diperlukan eksplorasi terhadap suatu objek.
- b. Pendalaman pemahaman masalah atau gejala penelitian dapat mudah diperoleh dengan terjun langsung ke lapangan dan berhadapan langsung dengan partisipan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah peneliti yang melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan keadaan objek yang diteliti sebagai apa adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan, peneliti ini juga, menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah mekanisme kerja penelitian yang berpedoman penilaian subjektif nonstatistik atau nonmatematis, dimana ukuran nilai yang digunakan dalam penelitian ini bukanlah angka-angka skor, melainkan kategorisasi nilai atau kualitasnya (Sugiyono, 2019). Alasan menggunakan metode tersebut, karena metode kualitatif bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi

sebenarnya yang ada dilapangan terutama dalam kaitannya dengan tema penelitian yang diambil, yang mana tema dalam penelitian ini adalah implementasi media pembelajaran digital dalam peningkatan pemahaman santri terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi Sosial

Situasi sosial adalah objek penelitian tentang aktivitas orang-orang disuatu tempat dengan karakteristik tertentu dan berinteraksi secara sinergis yang akan diamati secara mendalam, lalu disimpulkan. Spradley dalam Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menetapkan penelitian sebatas kasus penelitian, tapi keseluruhan situasi sosial yang terdiri dari tiga aspek, yaitu tempat (place), pelaku (actors), dan aktivitas (activity), yang berinteraksi secara sinergis. Dalam penelitian ini, peneliti memilih situasi sosial berikut:

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Dengan pertimbangan bahwa pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren ini telah beralih dari yang menggunakan media tradisional ke media modern, yaitu memanfaatkan media pembelajaran digital.

b. Pelaku

Pelaku dalam penelitian ini adalah orang-orang yang menjadi objek penelitian yaitu keseluruhan elemen masyarakat pondok pesantren yang memiliki keterkaitan. Diantaranya adalah pengasuh, ustadzah dan beberapa santri pondok pesantren tersebut.

c. Aktivitas

Aktivitas yang menjadi objek penelitian ini mengenai penerapan media pembelajaran digital dalam peningkatan pemahaman santri terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah bagian dari situasi sosial yang ruang lingkungannya lebih sempit dan mengerucut. Teknik penentuan partisipan penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sebagaimana dalam Sugiyono (2019) yang mana dengan teknik ini, penentuan partisipan penelitian dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun dalam penelitian ini, peneliti memilih partisipan penelitian dari pihak pengasuh pondok pesantren, 2 ustadzah, dan 3 orang santri.

C. Kehadiran Peneliti

Tujuan utama kehadiran peneliti adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti adalah partisipan sebagai pengamat, yakni peneliti hanya melihat suatu kegiatan yang diamati tidak turut serta dalam kegiatan yang diamati (Sugiyono, 2016: 310). Adapun beberapa hal yang dilakukan peneliti selama proses penelitian berlangsung:

1. Melakukan wawancara dengan pengasuh pondok, Ustadzah, dan Santri Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang.
2. Melakukan kegiatan observasi langsung di Pondok Pesantren Fathul 'Ulum Jombang.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan dua jenis instrument berikut:

1. Instrument primer

Instrumen primer disini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) sebagai instrumen kunci. Oleh sebab itu, peneliti perlu memiliki bekal teori dan wawasan luas agar hasil penelitiannya menjadi mendalam dan bermakna (Moleong, 2013). Peneliti sebagai instrumen primer berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih dan menentukan sumber data, analisa data, dan membuat kesimpulan atas temuan penelitiannya (Sugiyono, 2019).

2. Instrument sekunder

Instrumen sekunder atau instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2019). Agar dapat diperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka diperlukan cara-cara pengumpulan data lapangan yang akurat. Adapun teknik pengumpulan data adalah melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Marshall (1988) dalam Sugiyono, (2019) menyatakan bahwa, “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2019). Dari segi pelaksanaan, observasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu: *observasi partisipan* dan *observasi nonpartisipan*. Dalam penelitian ini menggunakan *observasi partisipan* karena peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan *observasi partisipan* ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun yang akan diobservasi dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman santri terhadap kitab kuning, penerapan media pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan digital di pondok pesantren tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam Sugiyono (2019) mendefinisikan wawancara (*interview*) merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal

mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi tentang penerapan media pembelajaran kitab kuning menggunakan media digital di Pondok Pesantren Fathul ‘Ulum Jombang. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan *in-dept interview* atau wawancara mendalam, yang termasuk dalam kategori *in-dept interview* adalah wawancara semiterstruktur (*semistrukture interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ideidenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2019). Dokumen dapat berbentuk teks tertulis, atau gambar. Adapun dalam penelitian ini dokumentasi yang akan peneliti lakukan berupa, pemantauan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media digital, maupun foto yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran tersebut.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data meliputi uji kredibilitas data (Validitas internal), uji dependabilitas (reabilitas) data, uji transferabilitas (validitas eksternal atau generalisasi), dan uji konfirmabilitas (obyektivitas). Namun yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas data. Uji kredibilitas dilakukan dengan:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Penelitian kualitatif, keikutsertaan peneliti sangat menentukan hasil penelitian selanjutnya dirundingkan dan disepakatin bersama oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data dalam pengumpulan data (Moleong, 2013).

Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan”, serta dapat menguji validitas informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden dan membangun kepercayaan subjek. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru (Umar Sidiq dkk, 2019:....). Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapport, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk rapport, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah di cek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri (Sugiyono, 2019).

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisa yang konstan atau tentatif. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan, sehingga peneliti dapat memusatkan perhatian secara rinci dan mendalam. Menurut Sugiyono (2019) sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai

referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang teliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau dipercaya atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2019). Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, dengan kata lain bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengklarifikasi temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, teknik, atau teori.

- a. Triangulasi sumber data yang dimana peneliti berupaya untuk mengecek keabsahan data yang didapatkan dari salah satu sumber satu dengan yang lain (Sugiyono, 2019).
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali. Apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah, disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan (Sugiyono, 2019).
- c. Triangulasi waktu adalah upaya mengecek keabsahan data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2019).

4. Menggunakan Bahan Refrensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman

wawancara. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif. Seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang ditemukan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

5. Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jika data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya. Akan tetapi jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi, tujuan *member check* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2019:...).)

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistmatis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2019 : 244). Menurut Suharjo (2003) analisis deskriptif kualitatif merupakan cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan (*descrable*) fenemone maupun data yang didapatkan.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono dilakukan secara interaktif melalui:

1. Data *Condensation* (Kondensasi Data)

Dalam kondensasi data, merujuk pada proses pemilihan (*selecting*), pengerucutan (*focusing*), penyederhanaan (*simplifying*), peringkasan (*abstracting*), dan transformasi data (*transforming*).

a. Selecting

Pada tahap *selecting* ini, pertama-tama peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan pemilihan data-data yang berhasil dikumpulkan melalui dua tahap wawancara. Pemilihan data dilakukan dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang penerapan media digital dalam pembelajaran kitab kuning yang ditemukan terkait penelitian yang berjudul “Implementasi Media pembelajaran Digital dalam Peningkatan Pemahaman Santri Terhadap Kitab Kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang ” Setiap data yang berhubungan dengan penerapan media digital dalam pembelajaran kitab kuning terus dipertahankan dan digunakan untuk mendukung hasil penelitian. Setelah proses seleksi data selesai dilakukan, peneliti melanjutkan ke tahap *focusing*.

b. Focusing

Miles, Huberman, & Saldana (2014) menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data sesuai dengan masing-masing rumusan masalah dalam penelitian peran orang tua dalam pendidikan anak gifted. Tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Data yang tidak berhubungan dengan rumusan masalah dan tidak akan digunakan sebagai data penelitian disingkirkan.

Dalam tahap ini peneliti memilah setiap data berdasarkan fokus data pada masing- masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda. Peneliti menggunakan warna

merah untuk menandai rumusan masalah pertama yaitu: Bagaimana pemahaman santri terhadap kitab kuning di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Bagaimana penerapan media pembelajaran digital dalam peningkatan pemahaman di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan pemahaman santri di Pondok Pesantren Fathul Ulum Jombang. Setelah selesai memilah data dalam tahap *focusing* dengan memberikan tanda warna pada setiap data yang bermakna bagi penelitian, peneliti melanjutkan tahap analisis data ke tahap *abstracting*.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan pemahaman agama di dusun rebile sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti. Peneliti mengulangi proses abstraksi ini hingga tiga kali untuk memastikan bahwa tidak ada data yang tercecer atau yang keliru dalam pemberian tanda warna sesuai fokus masalah. Peneliti baru melanjutkan ke tahap berikutnya setelah peneliti merasa yakin bahwa tahap ini sudah selesai dan tidak ada data yang tercecer atau tertukar tanda warna. Setelah itu, peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap *simplifying* dan *transforming*

d. Simplifying dan Transforming

Data yang sudah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Pada tahap ini peneliti mencermati setiap data yang sudah diberi

kode nomor dan warna. Selanjutnya peneliti menggunting setiap data berkode nomor dan warna tersebut dan mengelompokan masing masing data berdasarkan tanda warna yang ada. Selanjutnya peneliti memilah lagi semua data yang sudah dikelompokan berdasarkan warna tersebut dengan jumlah berdasarkan partisipan yang memberikan jawaban. Setelah itu peneliti menyatukan data tiap partisipan dengan dirangkum menjadi kalimat yang berkelanjutan untuk mempermudah mengamati setiap temuan dan pembahasan dalam melakukan analisa data. Hal ini dilakukan secara hati-hati dan cermat pada setiap data yang berhasil dikumpulkan dari setiap partisipan. Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam melakukan kondensasi data. Selanjutnya peneliti melangkah ke tahap selanjutnya yaitu penyajian data

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2016) bila pola-pola yang ditemukan telah didukung oleh data selama penelitian, maka pola tersebut sudah menjadi pola yang baku yang tidak lagi berubah. Pola tersebut selanjutnya didisplaykan pada laporan akhir penelitian.

3. *Conclusion Drawing/Verivication* (Verifikasi dan Simpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan dan verivikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dan verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan

konsisten saat peneliti kembali kelapangan pengumpulan data, pada kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).